

**FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI KINERJA KEUANGAN LKMS DI INDONESIA**

## THE INFLUENTIAL FACTORS OF FINANCING PERFORMANCE OF LKMS IN INDONESIA

**<sup>1</sup>Siti Nursantika, <sup>2</sup>Tasya Aspiranti, <sup>3</sup>Ima Amaliah**<sup>1</sup>MM Universitas Islam Bandung<sup>2,3</sup>Fakultas Ekonomi, Universitas Islam Bandungemail: <sup>1</sup>nursantika@gmail.com, <sup>2</sup>ad\_tasya@yahoo.com, <sup>3</sup>amalia.razi@gmail.com

**Abstract.** *The purpose of this research is to know and analyze the influence of Non Performing Finance (NPF), Capital Adequacy Ratio (CAR), and Financing Debt Ratio (FDR) to Return On Equity (ROE) of Islamic Microfinance Institution in Indonesia. The type of this research is quantitative verification, by employing Ordinary Least Square as an analysis tool. The population of this research is Islamic Microfinance Institutions which have passed proxy process at Islamic Rural Bank during 2001.1 - 2007.7. The type of data in this study is secondary data published by the Financial Services Authority (OJK). The result of this research says that all independent variables i.e. NPF, CAR, and FDR significantly influence the financial performance of Islamic Microfinance Institution in Indonesia. The variation of NPF, CAR, and FDR to financial performance of Islamic Microfinance Institution (LKMS) is 54.09% and the rests are not considered to be studied in this research.*

**Keywords:** *NPF, CAR, FDR, ROE, Islamic Microfinance*

**Abstrak.** *Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh Non Performing Finance (NPF), Capital Adequacy Ratio (CAR) dan Financing Debt Ratio (FDR) terhadap Return On Equity (ROE) Lembaga Keuangan Mikro Syariah di Indonesia. Jenis Penelitian ini adalah verifikatif kuantitatif, dengan alat analisis Ordinary Least Square. Populasi dalam penelitian ini adalah Lembaga Keuangan Mikro Syariah yang diproxy pada Bank Perkreditan Rakyat Syariah selama kurun waktu 2001.1 – 2007.7. Jenis data dalam penelitian ini adalah data sekunder yang dipublikasikan oleh Otoritas Jasa Keuangan (OJK). Hasil penelitian menemukan bahwa seluruh variable independen yaitu NPF, CAR dan FDR secara signifikan berpengaruh terhadap kinerja keuangan Lembaga Keuangan Mikro Syariah Indonesia. Adapun variasi dari NPF, CAR dan FDR terhadap kinerja keuangan LKMS sebesar 54,09% dan sisanya karena variasi variable lainnya yang tidak diangkat dalam penelitian.*

**Kata Kunci:** *NPF, CAR, FDR, ROE, Keuangan Mikro Islam*

## 1. Pendahuluan

Lembaga keuangan mikro syariah (LKMS) memiliki peran yang serupa dengan lembaga keuangan bank yaitu sebagai lembaga intermediasi antara pihak yang mengalami surplus dengan pihak yang mengalami deficit. LKMS memiliki peranan yang sangat strategis dalam perekonomian, karena lembaga ini paling dekat hubungannya dengan usaha mikro kecil yang secara klasik memiliki persoalan yang sama dari waktu ke waktu yaitu masalah permodalan, pemasaran, bahan baku, akses bahan baku dan lainnya (Aspiranti dan Haryatiningsih, 2013). Kehadiran LKMS ini sedikit banyak dapat memecahkan persoalan yang dihadapi oleh usaha mikro kecil dalam perekonomian,

karena LKMS memiliki persyaratan yang lebih sederhana dalam pengajuan pembiayaan untuk kegiatan maupun pengembangan usahanya. Oleh karena itu, kehadiran dari LKMS diorientasikan oleh pemerintah untuk mengembangkan usaha mikro kecil khususnya di perdesaan.

Namun demikian, LKMS sendiri memiliki berbagai persoalan yang bersifat klasik pula seperti masalah permodalan yang berdampak pada posisi asset dari LKMS itu sendiri (Aspiranti dan Haryatiningsih, 2013). Aset-aset tersebut akan dialokasikan sedemikian rupa oleh LKMS untuk berbagai macam penggunaan seperti untuk pembiayaan kepada nasabah deficit untuk kegiatan investasi baik investasi fisik maupun surat berharga, pengembangan usaha dan lainnya. (ROE) LKMS selama periode 2012-2016 menunjukkan kinerja yang terus menurun terutama pada tahun 2015. Pada tahun 2012, ROE dari LKMS masih sebesar 20,54% dan tahun 2013 naik menjadi 21,22%. Namun pada tahun 2014 posisi ROE LKMS menurun sangat signifikan menjadi 16,13% dan tahun 2015 turun kembali menjadi 14,66%. Meskipun tahun 2016 posisi ROE membaik menjadi 16,18% namun nilainya masih lebih rendah dibandingkan tahun 2012 dan 2013. Artinya daya (kekuatan) LKMS untuk menghasilkan laba dari kegiatan investasi surat berharga dari tahun 2014 sampai 2016 terus mengalami penurunan (Brigham, Enhardt, 2005; 225). Semakin tinggi ROE maka semakin tinggi tingkat keuntungan yang diperoleh para pemegang saham yang berarti semakin kuat posisi pemilik (Gibson, 2001; 294). Dengan demikian, semakin menurun ROE maka kinerja laba pemilik saham LKMS semakin menurun yang berarti semakin lemah posisi pemilik LKMS.

Menurunnya ROE dari LKMS diindikasikan karena masalah pembiayaan macet (*non performing financing*-NPF). Menurut Widyaningrum, Linda dan Dina (2015;970) semakin tinggi NPF maka semakin rendah pendapatan yang akan diterima bank yang akan berefek pada menurunnya kemampuan bank untuk melakukan investasi. Dampak akhir adalah berkurangnya *Return on Equity* bank (ROE). Selain itu, menurut Africano (2016; 68) semakin tinggi NPF maka semakin besar biaya cadangan penghapusan pembiayaan yang berakibat pada menurunnya pendapatan menurunnya ROA. NPF berpengaruh negative terhadap ROA (Kolapo *et.al*, 2012). Tingginya persoalan pembiayaan macet di LKMS itu sendiri sangat terkait dengan resiko pembiayaan dan resiko operasional LKMS itu sendiri. Umumnya LKMS kurang menerapkan prinsip kehati-hatian dan cenderung mengutamakan agunan sebagai dasar pembiayaan (Rizal, 2016; 190).

Dari data publikasi OJK (2016) NPF dari LKMS terus meningkat. Pada tahun 2012 besarnya NPF sebesar 6,15% dan tahun 2015 dan 2016 NPF dari LKMS naik menjadi 8,20% dan 8,63%. Artinya resiko pembiayaan yang tidak terbayar oleh nasabah peminjam semakin besar yang akan berefek pada penurunan pendapatan bank dan menurunnya ROE LKMS. Rendahnya ROE LKMS dimungkinkan karena CAR LKMS yang cenderung menurun. Dari data publikasi OJK (2016) terlihat CAR dari LKMS turun menurun. Pada tahun 2012, CAR LKMS sebesar 25,16%. Kinerja CAR terus menurun hingga tahun 2016 hanya sebesar 21,73%. Besarnya modal suatu bank akan mempengaruhi jumlah aktiva produktif sehingga semakin tinggi asset utilization maka modal harus bertambah besar. Semakin tinggi CAR maka akan semakin tinggi pula ROA dan ROE (Zimmerman, 1996). Dengan demikian, menurunnya kinerja ROE dari LKMS dimungkinkan karena semakin menurunnya kecukupan asset LKMS yang semakin menurun dari tahun ke tahun. Faktor lainnya yang menjadi penyebab menurunnya kinerja ROE dari LKMS di Indonesia karena FDR (rasiopenghimpunan

dana terhadap pembiayaan) yang terus menurun. Semakin tinggi FDR maka semakin besar laba yang akan dihimpun perusahaan yang akan berdampak pada peningkatan kegiatan investasi (ROE) (Sukarno dan Syaichu, 2006). Dari data OJK (2016) ternyata FDR dari LKMS terus menurun. Tahun 2012, FDR dari LKMS sebesar 120,96% dan tahun 2016 turun menjadi 114,40%.

**Tabel 1**  
**Perkembangan NPF, CAR, FDR dan ROE di LKMS Indonesia, 2012-2016**

| Ukuran | 2012   | 2013   | 2014   | 2015   | 2016   |
|--------|--------|--------|--------|--------|--------|
| NPF    | 6,15   | 6,50   | 7,89   | 8,20   | 8,63   |
| CAR    | 25,16  | 22,08  | 22,77  | 21,47  | 21,73  |
| FDR    | 120,96 | 120,93 | 124,24 | 120,06 | 114,40 |
| ROE    | 20,54  | 21,22  | 16,13  | 14,66  | 16,18  |

Sumber: diolah dari statistik Lembaga Keuangan Non Bank, OJK

Penelitian ini bertujuan menganalisis dan mendeskripsikan pengaruh *Non Performing Finance* (NPF), CAR (*Capital Adequacy Ratio*) dan FDR (*Financing Debt Ratio*) terhadap kinerja keuangan pada Lembaga Keuangan Mikro Syariah di Indonesia

## 2. Metode Penelitian

Jenis penelitian ini adalah verifikatif kuantitatif, yaitu untuk menguji hipotesis penelitian. Penelitian kuantitatif adalah penelitian yang mengacu pada angka-angka. Menurut Sugiyono (2009) metode kuantitatif dapat diartikan sebagai metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrument penelitian, analisis data bersifat kuantitatif/statistik, dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan. Adapun jenis datanya adalah data sekunder yang dipublikasikan oleh OJK selama kurun waktu 2012.1-2016.7. Populasi dalam penelitian ini adalah Lembaga Keuangan Mikro Syariah yang diproxy dengan Bank Perkreditan Rakyat Syariah (Ilmi, 2002). Metode analisis dengan menggunakan data panel. Analisis data panel mempelajari sekelompok subjek jika kita ingin mempertimbangkan baik dimensi data maupun dimensi waktu.

Jenis data berupa rasio NPF (*Non Performing Financing*), *Capital Adequacy Ratio* (CAR), FDR (*Financing Debt Ratio*) dan ROE (*Return On Equity*) sebagai proxy dari kinerja keuangan Islam selama 8 tahun. Laporan bersifat agregat yakni laporan bulanan berupa data bulanan dari Januari tahun 2010 sampai bulan Juni 2017 yang berjumlah 90 (sembilan puluh) bulan.

## 3. Hasil dan Pembahasan

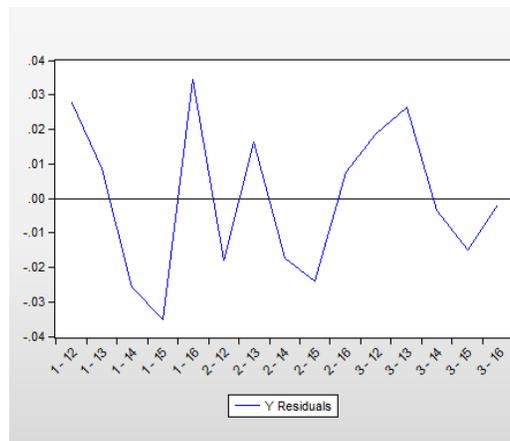
Dari hasil pengolahan data dengan menggunakan analisis panel data maka diperoleh hasil estimasi model kinerja keuangan lembaga keuangan mikro syariah di Indonesia. Sebelum melakukan analisis hasil maka pada tahap awal dilakukan Hausman test untuk melihat apakah korelasi model tersebut random effect atau fixed effect.

**Tabel 2**  
**Correlated Random Effect-Hausman Test**

| Test Summary            | Chi-Sq statistic | Chi-Sq<br>df | Prob   |
|-------------------------|------------------|--------------|--------|
| Cross-section<br>random | 4.964554         | 2            | 0.0836 |

Sumber: diolah dari eviews

Dari tabel di atas nilai probabilita untuk cross-section random adalah 0.0836 lebih besar dari alpha 0.05.  $H_0$  diterima yang berarti model kinerja keuangan LKMS menggunakan model random effect. Setelah uji Hausman maka langkah selanjutnya adalah uji asumsi klasik untuk memastikan bahwa model bebas dari masalah multikolinear, homoskedastis, autokorelasi, linearitas dan normalitas. Untuk menguji korelasi antar variable independen maka dilakukan uji multikolinear dengan cara membandingkan antara  $R^2$  total dengan  $R^2$  uji parsial. Dari hasil regresi diperoleh nilai  $R^2$  yang baru sebesar 0,293. Sementara nilai  $R^2$  lama sebesar 0,75.  $R^2$  baru lebih kecil dari  $R^2$  lama. Artinya model kinerja keuangan LKMS bebas dari masalah multikolinear Uji lainnya yaitu uji heteroskedastis. Uji ini dilakukan untuk melihat apakah ada ketidaksamaan variance dari residual untuk semua pengamatan pada model regresi linear. Dalam penelitian ini untuk menguji masalah heteroskedastis menggunakan scatter plot sebagai berikut:



**Grafik 1. Scatterplot Uji Heteroskedastis**

Pada penelitian ini uji heteroskedastis dilakukan dengan menggunakan scatterplot untuk melihat sebaran residual terhadap nilai rata-ratanya. Hasilnya menunjukkan bahwa residual tidak membentuk pola gelombang tetap atau data menyebar di atas dan di bawah atau di sekitar angka nol. Data tidak mengumpul di atas atau di bawah saja. Artinya, model kinerja keuangan LKMS bebas dari masalah heteroskedastis. Uji berikutnya adalah uji autokorelasi. Uji autokorelasi adalah sebuah analisis yang dilakukan untuk mengetahui adakah korelasi variable yang ada di dalam model prediksi dengan perubahan waktu. Untuk menguji masalah autokorelasi salah satunya dengan menggunakan uji Durbin Watson. Dari hasil estimasi diperoleh nilai

DW = 1,8973. Dengan jumlah populasi 15 dan  $k = 2$  maka diperoleh nilai DL = 1.076 dan Du = 1,36. Dengan membandingkan antara DW hitung dan DW tabel ternyata berada di wilayah tidak ada autokorelasi. Dengan demikian, model kinerja keuangan LKMS bebas dari masalah autokorelasi. Uji berikutnya adalah uji normalitas. Dari hasil estimasi diperoleh nilai p value sebesar 0,6047 lebih besar dari 0,1. Hipotesis diterima yang berarti pada tingkat kepercayaan 90% maka residual berdistribusi normal. Dari hasil pengujian asumsi klasik dapat disimpulkan bahwa model bebas dari masalah asumsi klasik. Artinya model fit untuk analisis lebih lanjut. Dari hasil estimasi model dengan menggunakan panel data maka diperoleh hasil sebagai berikut:

**Tabel 3**  
**Model Estimasi Kinerja Keuangan LKMS di Indonesia**

| Dependent Variable: ROE            |             |                       |             |            |
|------------------------------------|-------------|-----------------------|-------------|------------|
| Method: Least Squares              |             |                       |             |            |
| Sample (adjusted): 2010M01 2017M06 |             |                       |             |            |
| Variable                           | Coefficient | Std. Error            | t-Statistic | Prob.      |
| C                                  | 3.922.445   | 0.317851              | 1.234.053   | 0.0000     |
| NPF                                | -2.280.000  | 0.268492              | -8.491.888  | 0.0000     |
| CAR                                | -1.089.336  | 0.133510              | -8.159.208  | 0.0000     |
| FDR                                | -0.322605   | 0.085104              | -3.790.712  | 0.0003     |
| Weighted Statistic                 |             |                       |             |            |
| R-squared                          | 0.540918    | Mean dependent var    |             | 0.818772   |
| Adjusted R-squared                 | 0.524903    | S.D. dependent var    |             | 0.023765   |
| S.E. of regression                 | 0.016380    | Akaike info criterion |             | -5.342.035 |
| Sum squared resid                  | 0.023075    | Schwarz criterion     |             | -5.230.932 |
| Log likelihood                     | 2.443.916   | Hannan-Quinn criter.  |             | -5.297.232 |
| F-statistic                        | 3.377.677   | Durbin-Watson stat    |             | 0.796650   |
| Prob(F-statistic)                  | 0.000000    |                       |             |            |

Sumber: data sekunder diolah, *Eview*, 2017

Dari hasil estimasi model diperoleh nilai probabilitas uji F untuk seluruh variable independen adalah 0.00 lebih kecil dari probabilitas  $\alpha = 0.05$ . Artinya variable NPF, CAR dan FDR secara simultan berpengaruh terhadap kinerja keuangan LKMS. Sementara itu probabilitas uji t masing-masing variable sebesar 0.00 lebih kecil dari probabilitas  $\alpha = 0.05$ . Artinya, secara parsial variable NPF, CAR dan FDR berpengaruh juga terhadap kinerja keuangan LKMS. Variasi variable independen yaitu NPF, CAR dan FDR terhadap kinerja keuangan LKMS adalah 54 persen, sisanya karena variasi variable yang tidak diangkat dalam penelitian.

Dari hasil estimasi diperoleh nilai koefisien variable NPF adalah -2,28. Artinya ketika NPF naik sebesar 1% maka ROE dari LKMS akan turun sebesar 2,28%, ceteris paribus. Peningkatan NPF akan menurunkan kemampuan bank untuk mendapatkan laba, yang akan berefek pada penurunan kemampuan bank untuk berinvestasi. Dengan

demikian, tingkat kemampuan bank untuk menghasilkan laba bagi pemilik saham pun akan turun. Temuan penelitian ini sejalan dengan temuan Tandelilin (2002;269) dan Brigham, Enhardt (2005; 225). Semakin tinggi ROE maka semakin kuat posisi pemilik perusahaan, begitu pun sebaliknya semakin rendah nilai ROE maka semakin lemah posisi dari pemegang saham, karena semakin kecil posisi laba bersih yang diukur dengan modal sendiri.

Selain NPF, faktor lainnya yang mempengaruhi kinerja keuangan LKMS di Indonesia adalah CAR. Dari hasil estimasi diperoleh nilai koefisien CAR terhadap ROE adalah negative 1.089. Artinya ketika CAR naik sebesar 1% maka akan menyebabkan ROE turun sebesar 1,089% *cet par*. CAR adalah rasio kewajiban pemenuhan modal minimum yang harus dimiliki oleh Bank (Riyadi, 2004). CAR merupakan indikator terhadap kemampuan bank untuk menutupi penurunan aktivasnya sebagai akibat dari kerugian-kerugian bank yang disebabkan oleh aktiva yang berisiko (Dendawijaya, 2005). CAR dapat dihitung dengan membandingkan modal terhadap aktiva tertimbang menurut risiko (ATMR). Artinya ketika CAR naik maka rasio pemenuhan modal minimum yang harus dimiliki oleh bank naik. Efeknya kemampuan bank untuk meningkatkan laba perusahaan menurun yang akan berefek lebih lanjut pada penurunan kemampuan bank untuk melakukan berbagai kegiatan investasi dalam surat berharga. Hasil akhirnya, laba bagi pemegang saham (ROE) menurun.

BI menetapkan ketentuan modal minimum bagi perbankan sebagaimana ketentuan dalam standar *Bank for International Settlements* (BIS) bahwa setiap bank umum diwajibkan menyediakan modal minimum sebesar 8% dari total aktiva tertimbang menurut risiko (ATMR). Rasio rentabilitas sering disebut profitabilitas usaha, yaitu aspek yang digunakan untuk mengukur kemampuan bank dalam meningkatkan keuntungan yang sering tercermin dalam ROA (*Return on Assets*) dan ROE (*Return on Equity*) (ROE). Rentabilitas bank sangat penting, karena laba sebagai sumber dana bank yang utama dalam meningkatkan modal inti, sangat tergantung pada kemampuan rentabilitas (*earning power*).

ROE menunjukkan kemampuan bank dalam memperoleh keuntungan (laba) dari surat berharga yang dimilikinya. Semakin besar ROE suatu bank maka semakin besar pula tingkat keuntungan yang dicapai bank tersebut dan semakin baik pula posisi bank tersebut dari segi pemilikan modal sendiri. Sebaliknya, Semakin kecil ROE suatu bank, semakin kecil keuntungan yang dicapai bank tersebut dan semakin kecil pula posisi bank tersebut dari segi pemilikan modal sendiri. Dengan demikian, jika Bank Indonesia menaikkan ketentuan modal minimum yang harus dimiliki oleh bank maka lembaga keuangan mikro syariah (LKMS) akan terimbas pula dampaknya. LKMS yang sebenarnya memiliki jumlah modal terbatas harus menyisihkan modal minimum lebih besar maka ROE dari LKMS akan semakin menurun karena semakin sedikit aset yang dapat digunakan oleh LKMS untuk melakukan berbagai aktivitas yang dapat mendatangkan keuntungan. Salah satunya untuk investasi dalam berbagai surat berharga. Efeknya ROE bagi pemegang saham LKMS akan menurun.

Variabel terakhir yang mempengaruhi ROE LKMS adalah FDR. Dari hasil estimasi diperoleh nilai koefisien FDR adalah negatif 0,3226. Artinya ketika FDR dari LKMS naik sebesar 1% maka ROE LKMS akan menurun sebesar 0,3226%. FDR ialah rasio antara seluruh jumlah pembiayaan yang diberikan bank dengan dana yang diterima oleh bank. FDR menyatakan seberapa jauh kemampuan bank dalam membayar kembali penarikan dana yang dilakukan deposan dengan mengandalkan pembiayaan yang diberikan sebagai sumber likuiditasnya. Dengan kata lain, seberapa jauh pemberian

pembiayaan kepada nasabah dapat mengimbangi kewajiban bank untuk segera memenuhi permintaan deposit yang ingin menarik kembali uangnya yang telah digunakan oleh bank untuk memberikan pembiayaan.

Semakin tinggi FDR, maka semakin rendah kemampuan likuiditas bank tersebut. Selain mencerminkan kondisi likuiditas bank, rasio ini juga digunakan untuk mengukur tingkat risiko yang menjadi beban bank dalam menjalankan usahanya. Dengan demikian, semakin tinggi FDR dari LKMS maka semakin banyak aset LKMS yang dialokasikan untuk pembiayaan kepada nasabah, di mana lebih lanjut akan berefek pada turunnya kemampuan bank untuk menghasilkan laba dari surat berharga. Dengan demikian, semakin tinggi FDR maka semakin rendah ROE dari LKMS di Indonesia. Temuan ini sejalan dengan penelitian Wedyaningtyas (2002) dan Suryani (2012) di mana terdapat hubungan negatif antara FDR dengan ROE di mana semakin tinggi FDR maka semakin banyak dana pihak ketiga yang dialokasikan untuk pembiayaan. Jika nasabah penyimpan menarik dananya secara tiba-tiba, sementara LKMS banyak mengalokasikan dananya untuk pembiayaan maka kondisi ini akan menurunkan kepercayaan dari nasabah. Efeknya kemampuan bank untuk menghimpun dana akan menurun

#### 4. Kesimpulan

Dari hasil estimasi dapat disimpulkan ternyata NPF, CAR dan FDR secara statistik sangat signifikan mempengaruhi kinerja keuangan (ROE) dari LKMS di Indonesia. Adapun variasi NPF, CAR dan FDR terhadap ROE LKMS di Indonesia sebesar 54,09%. Pengaruh yang tidak terlalu kuat. Oleh karena itu, dalam penelitian di masa mendatang perlu dimasukkan variable lainnya seperti BOPO sebagai variable lainnya yang mempengaruhi kinerja keuangan LKMS di Indonesia.

#### Daftar pustaka

- Africano, Fernando. 2016. "Pengaruh NPF terhadap CAR Serta Dampaknya terhadap Profitabilitas Bank Umum Syariah di Indonesia". *Jurnal Ilmiah STIE MDP Vol. 6 No. 1*.
- Aspiranti, Tasya, Ria Haryatiningsih, 2013, "Strategi Pengembangan Lembaga Keuangan Mikro Non Bank di Kabupaten Bandung (Suatu Arah Kebijakan Pengembangan)," *Laporan Akhir*, Penelitian Hibah Bersaing DIKTI
- Brigham, Eugene F. dan Joel F. Houston. 2006. "*Dasar-dasar Manajemen Keuangan*," Jakarta: Salemba Empat.
- Dendawijaya, Lukman, 2005, "*Manajemen Perbankan*," Edisi Kedua, Cetakan Kedua, Ghalia Indonesia, Bogor Jakarta
- Gibson, Charles H., 2001, "*Financial Reporting Analysis*," 8th edition, South Western College Publishing.
- Ilmi, Makhalul SM, 2002, "*Teori dan Praktek Mikro Keuangan Syariah: Beberapa permasalahan dan Alternatif solusi*," Yogyakarta, Cet 1, UII Press
- Kolapo T Funso, Ayeni R Kolade and Oke M Ojo. 2012, "*Credit Risk and Commercial Banks Performance in Nigeria: A Panel Model Approach*," Ekiti State University
- OJK, 2016, "*Statistik Perbankan Syariah*," Jakarta: OJK
- Riyadi, Slamet, 2004, "*Banking Asset dan Liabilities Management*," Edisi Ketiga, Jakarta: Lembaga Penerbit Universitas Indonesia

- Rizal, Fitra. 2016. Jurnal. "Pengaruh Capital Adequacy Ratio, Non Performing Finance dan Operational Efficiency Ratio Terhadap Profitabilitas Bank Pembiayaan Rakyat Syariah". *Jurnal Muslim Heritage Vol. 1 No. 1*
- Sugiyono, 2009," *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*," Bandung: Alfabeta
- Sukarno, Kartika Wahyu dan Muhamad Syaichu. 2006,"Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kinerja Bank Umum di Indonesia," *Jurnal Studi Manajemen dan Organisasi*. Volume 3, Nomor 2.
- Suryani, 2012,"Analisis Pengaruh Financing to Deposite Ratio (FDR) terhadap Profitabilitas Perbankan Syariah di Indonesia (Rasio Keuangan BUS dan UUS Periode 2008-2010)," *Jurnal Conomica*, Vol. II/ Edisi 2/ Nopember; STAIN Malikussaleh
- Tandelilin, Eduardus, 2002, "*Analisis Investasi dan Manajemen Portofolio*," Edisi 3, Yogyakarta: BPF
- Widyaningrum, Linda dan Dina Fitriasia Septiarini. 2015. "Pengaruh CAR, NPF, FDR, Dan OER Terhadap ROA Pada Bank Pembiayaan Rakyat Syariah Di Indonesia Periode Januari 2009 - Mei 2014". *JESTT*, Vol.2, No.12 Desember.
- Zimmerman, Gary C. 1996. "Factor Influecing Community Bank Performance in California", *FBRSF Economic Review*, Number.1, pp.26-42.